

HUBUNGAN PERSEPSI IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI UMUR 9-12 BULAN DI PUSKESMAS RAWAT INAP MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG SUMATERA SELATAN TAHUN 2024

Witri Ayu¹, Indra Iswari², Yatri Hilinti³

^{1,2,3}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: blackboar1@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap (IDL) adalah imunisasi yang diberikan kepada bayi berusia 0-9 bulan. Pengaruh persepsi terhadap pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya terletak pada ibu saja, tetapi pada keluarga maupun masyarakat secara luas sekalipun. Dari data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2020, cakupan imunisasi terendah ada di Kabupaten Empat Lawang yaitu 86,25%. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang pada 1-30 Juni 2024. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi (total population) ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan di Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang sampai Bulan Mei 2024 yaitu sebanyak 71 orang. Uji Chi Square menunjukkan nilai signifikan $p=0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang agar dapat meningkatkan pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci: Persepsi ibu, imunisasi dasar, bayi

ABSTRACT

Complete basic immunization (IDL) is an immunization given to babies aged 0-9 months. The influence of perceptions on providing immunizations to babies does not only lie with the mother, but also with the family and society at large. From data from the South Sumatra Health Service in 2020, the lowest immunization coverage was in Empat Lawang Regency, namely 86.25%. This research uses analytical research with a cross sectional study design at the Muara Pinang Inpatient Health Center on 1-30 June 2024. The sample of this study is the entire population (total population) of mothers who have babies aged 9-12 months at the Muara Pinang Inpatient Center. Empat Lawang Regency until May 2024, namely 71 people. The Chi Square test shows a significant value of $p=0.000$, which means there is a relationship between the mother's perception of basic immunization and the completeness of basic immunization in babies aged 9-12 months at the Muara Pinang Inpatient Health Center, Empat Lawang Regency. Researchers suggest to the Muara Pinang Inpatient Health Center, Empat Lawang Regency to increase the provision of IEC (communication, information and education) regarding complete basic immunization.

Keywords: *Mother's perception, basic immunization, infant*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan aktif seseorang terhadap penyakit, sehingga saat terpapar penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut dikarenakan sistem memori vaksin masuk kedalam tubuh yang selanjutnya akan membentuk antibodi yang berfungsi melawan vaksin dan sistem memori akan menyimpan hal tersebut sebagai suatu pengalaman (Cabang et al., 2023; Judul et al., 2016; Septiani & Mita, 2020).

Imunisasi dasar lengkap yaitu imunisasi pada bayi berusia 0-9 bulan. Anak dapat dinyatakan telah menerima IDL jika telah mendapatkan imunisasi sejak usia kurang dari 24 jam yaitu imunisasi Hepatitis B atau HB-0, pada usia 1 bulan mendapatkan imunisasi BCG dan Polio I, usia 2 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib 1 dan Polio II, usia 3 bulan DPT-HB-Hib 2 dan Polio III, usia 4 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib 3, polio IV dan polio suntik (IPV), terakhir usia 9 bulan diberikan imunisasi Campak atau MR (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

World Health Organization (WHO) menunjukkan dari 194 negara, 64 diantaranya memiliki cakupan imunisasi dibawah target global untuk vaksin Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT). Di Indonesia sendiri, IDL telah mencapai target yaitu 93% ditahun 2019. *Universal Child Immunization (UCI)* desa mencapai 82,9% dan masih perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% (Kemenkes RI, 2019).

Tahun 2019 target cakupan imunisasi dasar di Indonesia menurut *Universal Child Immunization (UCI)* yaitu sebesar 81,34%. Tiga Provinsi yang 100% telah mencapai target UCI yaitu Bali, Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Capaian terendah yaitu Aceh 23,76% dan Papua 44,21%. Provinsi Sumatera Selatan sudah mencapai target UCI tahun 2022 yaitu 91,25% (Kemenkes RI, 2019; BPS, 2022).

Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD31) menyebabkan 1,5 juta kematian anak. Cara pencegahannya adalah dengan memberikan imunisasi dasar lengkap. Imunisasi telah dapat mencegah kematian anak di dunia hingga 2-3 juta, namun masih ada anak yang tidak terjangkau imunisasi rutin yaitu sebesar 22,6 juta anak di dunia. Indonesia sendiri mencapai lebih dari dari 13% anak usia 0-11 bulan tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Depkes RI, 2014).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2024 di Puskesmas Muara Pinang didapatkan 10 orang ibu memiliki bayi usia 9-12 tahun, 6 diantaranya tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan 4 orang lainnya memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Dari data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2020, cakupan imunisasi terendah ada di Kabupaten Empat Lawang yaitu 86,25% (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang didapatkan cakupan imunisasi terendah di Kecamatan Muara Pinang yaitu 73% (Dinas Kesehatan Kab. Empat Lawang; Register Puskesmas Muara Pinang, 2023)

Persepsi adalah salah satu hal yang membangun ibu dalam pemberian imunisasi kepada anak, sehingga pandangan yang baik tentang imunisasi akan mendorong ibu melakukan imunisasi bayinya. Persepsi sering didasarkan pada informasi medis dan pengetahuan, yang berasal dari keyakinan diri seseorang bahwa ia akan mendapatkan kesulitan akibat dari penyakit dan akan berefek pada kehidupannya secara umum (Srilina Br Pinem, Lince Sembiring, 2020), (Odum, 2019).

Pengaruh persepsi terhadap pemberian imunisasi pada bayi juga terletak pada keluarga dan masyarakat luas. Pandangan baik terhadap imunisasi dapat membangun motivasi bagi ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayi secara lengkap dan tepat, guna menjadikan anak memiliki kekebalan tubuh dan kesehatan yang baik saat ini maupun dimasa mendatang (Fitrah et al., 2020 ; Yuliani, 2019).

Penelitian Astuti et al. (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan imunisasi sangat dipengaruhi oleh persepsi orang tua tentang imunisasi, ada yang dapat menerima dan ada juga menolak. Jika seseorang itu menerima adanya imunisasi bayi maka akan menimbulkan perilaku dalam diri orangtua untuk datang dan mengimunisasikan bayinya, hal ini sebagai tanda bahwa persepsi orang tua mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya.

Penelitian Indriyani dan Asih (2017), menjelaskan bahwa peran petugas kesehatan juga sangatlah penting sebagai upaya mengarahkan ibu melakukan program mengasah persepsi ibu. Ibu yang memiliki kepekaan yang baik maka akan menilai perubahan kondisi kesehatan anak yang memiliki resiko terkena penyakit dan mampu dicegah dengan imunisasi, dalam upaya-upaya preventif

dengan melakukan imunisasi. Hal tersebut membangun persepsi yang lebih baik mengenai imunisasi serta memiliki peluang dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan imunisasi dasar pada anak dengan demikian ibu dapat berperilaku baik dengan membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Imunisasi sangat penting bagi bayi. Antibodi yang dimiliki oleh bayi masih belum sempurna, karenanya bayi memerlukan vaksin untuk menangkal bermacam penyakit yang menyerang. Bahaya yang terjadi jika bayi tidak diimunisasi yaitu bayi rentan terkena penyakit seperti, hepatitis, TBC, polio, difteri, batuk rejan, tetanus, radang selaput otak, infeksi telinga, campak, pneumonia, flu, gondokan, bahkan terkena rubella. Dengan pemberian imunisasi, setidaknya dapat memperkecil kemungkinan menularnya virus dan bakteri penyebab timbulnya penyakit (Pakpahan & Silalahi, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama.

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang pada tanggal 1-30 Juni 2024. Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum (Donsu, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan yaitu sebanyak 71 orang. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi (total population) ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan di Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang sampai Bulan Mei 2024 yaitu sebanyak 71 orang. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian ini

menggunakan instrumen berupa lembar checklist kelegkapan imunisasi dasar pada bayi dan kuesioner persepsi ibu tentang imunisasi dasar.

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan *Uji chi square* (χ^2) dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan *Confidence Interval (CI)* sebesar 95%.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi persepsi ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

Persepsi Ibu	f	%
Positif	47	66
Negatif	24	34
Total	71	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 47 (66%) ibu yang menjadi responden memiliki persepsi yang positif terhadap imunisasi dasar dan sisanya memiliki persepsi yang negative

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

Kelengkapan Imunisasi Dasar	f	%
Lengkap	29	41
Tidak Lengkap	42	59
Total	71	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (59%) ibu yang menjadi responden tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya dan sisanya melengkapi imunisasi pada bayinya.

Tabel 3. Hubungan persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	p value	OR	
	Lengkap		Tidak Lengkap					
Persepsi Ibu	f	%	f	%	f	%		
Positif	29	41	18	25	47	66	0,000	41,7
Negatif	0	0	24	34	24	24		
Total	29	41	42	59	71	100		

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan hampir sebagian ibu 29 (41%) ibu yang memiliki persepsi positif memberikan imunisasi dasar lengkap pada

bayinya. Dan tidak ada ibu yang memiliki persepsi negatif yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Berdasarkan uji statistik *chi square* terhadap persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan menunjukkan nilai signifikan $p=0,000$. Nilai $p<\alpha$ yang dimana $p<0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Nilai OR 41,741 yang artinya ibu yang memiliki persepsi positif 41,7 kali lebih beresiko memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

PEMBAHASAN

Persepsi ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

Persepsi orang tua tentang imunisasi dasar berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua yang menjadi responden memiliki persepsi positif tentang imunisasi dasar. Ibu yang menjadi responden merasakan manfaat imunisasi dasar yaitu bayinya menjadi tidak mudah terkena penyakit. Orang tua beranggapan harus melengkapi imunisasi dasar untuk mencegah penyakit yang tidak diinginkan. Orang tua juga tidak setuju apabila imunisasi dianggap memiliki dampak pada kecacatan (Teti & Jannah, 2022).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil kuesioner ibu yang memiliki persepsi yang negatif, setuju bahwa imunisasi dasar dapat menimbulkan penyakit lainnya seperti demam setelah imunisasi dasar. Ibu merasa bayi yang diimunisasi dan yang tidak diimunisasi tidak ada bedanya. Ibu yang merasa bayinya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu diimunisasi. Ibu merasa lebih baik memberikan obat saat anak sakit dari pada mencegahnya dengan memberikan imunisasi dasar.

Informasi yang didapatkan dari orang sekitar menimbulkan persepsi negatif tentang imunisasi. Pihak yang dominan memiliki pengaruh terhadap persepsi tentang imunisasi. Suami yang memiliki persepsi negatif dapat melarang istrinya untuk memberikan imunisasi karena tidak ingin terganggu saat bayi terus menangis setelah diimunisasi (Septiani & Mita, 2020 ; Cabang et al., 2023).

Kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

Identifikasi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan didapatkan hasil mayoritas orang tua tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya. Ibu kurang mengetahui tentang cara menanggulangi efek imunisasi serta lebih memilih tidak mengimunisasi bayinya. Sering kali orang tua merasa jera dengan adanya efek samping imunisasi yaitu demam, sedangkan demam sendiri merupakan efek samping yang bisa selesai hanya dengan memberikan obat penurun demam. Salahnya informasi juga dapat menimbulkan orang tua menjadi tidak melengkapi imunisasi pada bayinya (Hamzah & Hendrati, 2023).

Masyarakat Indonesia sendiri masih menganut budaya patriarki, dimana ayah memiliki otoritas didalam keluarga. Ayah mempunyai peran sebagai pengambil keputusan didalam keluarga sehingga akan berpengaruh pada pemberian imunisasi dasar (Susanti et al., 2024).

Hubungan persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

Analisa statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan, hampir sebagian ibu 29 (41%) ibu yang memiliki persepsi positif memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Dan tidak ada ibu yang memiliki persepsi negatif yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Berdasarkan uji statistik chi square terhadap persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan menunjukkan nilai signifikan $p=0,000$. Nilai $p<\alpha$ yang dimana $p<0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

Seseorang selalu berinteraksi melalui rangsangan yang diterima pada dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sekitar. Proses interaksi tersebut membuat seseorang memiliki persepsi tentang suatu hal yang diyakini untuk membentuk atau menentukan perilaku yang akan dilakukan (Putri & Sugiantini, 2024). Sejalan dengan *theory of planned behavior* menurut (Ajzen 2005) yang

dimana menyatakan bahwa penunjang seseorang untuk melakukan perilaku adalah dengan *perceived behavior control* atau persepsi yang dapat mengontrol tingkah lakunya salah satunya yaitu persepsi (Hidayah & Febianto, 2018).

Didapatkan hasil 42 orang tua yang tidak melengkapi imunisasi dasar dan 29 orang tua yang melengkapi imunisasi dasar pada bayinya. Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa orang tua yang tidak melengkapi imunisasi dasar memiliki persepsi yang negatif lebih banyak. Persepsi negatif adalah ibu merasa imunisasi dasar yang diberikan malah dapat menimbulkan penyakit lainnya, ibu juga merasa bayi yang diimunisasi dan tidak diimunisasi tidak ada bedanya, orang tua yang merasa bayinya dalam keadaan sehat sehingga tidak perlu melakukan. Kebanyakan ibu mengikuti saran dari orang sekitar seperti tetangga (Cabang et al., 2023).

informasi yang salah kemudian diterima oleh ibu akan mempengaruhi keputusan untuk tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayi, sehingga menjadi penghalang memperoleh cakupan imunisasi yang luas, 24 dari 42 orang tua memiliki persepsi negatif dan sisanya memiliki positif tetapi tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Responden dengan persepsi positif tetapi tidak melengkapi imunisasi dasar bayinya beralasan karena dilarang oleh suami, sehingga ibu lebih memilih untuk tidak mengimunisasi bayinya. Peran ayah sangat berpengaruh pada keputusan ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya (Pakpahan & Silalahi, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, berdasarkan hasil penelitian hubungan persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan dapat disimpulkan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan $p=0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.

Saran, diharapkan pada peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian serupa dapat mengurangi keterbatasan yang peneliti lakukan saat ini, baik dalam hal, alat ukur, keterbatasan dalam pengumpulan data dari responden, terlebih jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis multivariat dengan

membandingkan beberapa variabel sehingga didapat data yang lebih variatif yang dapat dijadikan masukan dalam menyusun rencana tindakan kebidanan, serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak, menambahkan referensi dan penelitian terkait yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cabang, P., Bidan, I., Kota, I., Herawati, E., & Cahyawati, F. E. (2023). *Journal of Midwifery Information (JoMI) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi*. 3(2).
- Fitrah, W., Nurbaya, S., Haskas, Y., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanreakota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 241–245. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/359>
- Hamzah, H., & Hendrati, L. Y. (2023). Kasus Campak Pada Kasus Campak Yang Divaksinasi Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 1–8.
- Hidayah, A., & Febianto, K. (2018). *Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan Program Studi Ilmu Keperawatan , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang , Email : Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu Keperawatan , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang , Jl . Veteran Mancar , Kecamatan Peterongan , Kabupaten Jombang , Indonesia Persepsi orang tua , kelengkapan imunisasi dasar*. 1–5.
- Judul, H., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2016). *Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*.
- Kemendes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia
- Kemendes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia
- Mahasiswa, J. I., Keperawatan, P., & Permatasari, A. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar*. 3, 69–76.
- Odum, H. T. (2019). 隋春花, 陆宏芳 12 * 1. 28(7), 1297–1306.
- Pakpahan, hetti marlina, & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu

dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92–98. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/1210>

Putri, I. T., & Sugiantini, T. E. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4), 1325–1332. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>

Srilina Br Pinem, Lince Sembiring, N. F. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Dalam Pemberian Imunisasi Campak Di Posyandu Desa Pertibi Tembe Kec.Merek Tahun 2019. *Chmk health journal*, 4(April), 173–182.

Susanti¹, I., Yuliana³, & Nurromsyah Nasution⁴. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).

Teti, A. Y., & Jannah, M. (2022). Determinan Yang Berhubungan dengan Imunisasi Campak di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang Tahun 2021. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 17–23. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i1.2042>

Volume, N. J. (2023). *INJECTION: Nursing Journal Volume 3 Nomor 1 Januari-Juli 2023*. 3.

Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.208>